



Pemberdayaan Lingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Sinaman II Melalui Kegiatan Benah Desa

Environmental Empowerment Of Madrasah Diniyah Awaliyah Sinaman II Village Through Village Repair Activities

Lisa Agustina Rahmadani¹, Muhammad Rafi Kaimudin², Nurul Hafifah Pulungan³, Rima Rizky Melati⁴

¹Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: lisarahmadanii2000@gmail.com

²Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: muhammadrafi041000@gmail.com

³Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: nurulhafifah0710@gmail.com

⁴Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: [rimamelatitargan@gmail.com](mailto:rimalatitargan@gmail.com)

Abstrak

Desa Sinaman II merupakan desa yang terletak di Kabupaten Simalungun, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Provinsi Sumatera Utara. pekerjaan masyarakat penduduk desa Sinaman II mayoritas adalah berladang. Penganut agama desa Sinaman II adalah 80% Muslim berbanding 20% non-muslim. Anak-anak desa sinaman II selain belajar biasanya membantu orangtuanya berladang. Masyarakat sinaman II menginginkan pemahaman keagamaan bagi anak-anaknya. Oleh sebabnya, lahirlah Madrasah diniyah awaliyah Al-ikhlas desa Sinaman II sebagai wadah bagi anak untuk menambah ilmu keagamaan. Pandemi covid membuat aktifitas Madrasah terhenti. Akibatnya banyak fasilitas pembelajaran yang tidak layak lagi dipakai, dinding kotor, kelas berdebu, serta penataan ruang kelas tidak efektif. Oleh sebabnya, penelitian pengabdian ini terfokus pada masalah yang timbul pada MDA Al-Ikhlal Desa Sinaman II. Masalah-masalah itu didapat melalui survey (refleksi sosial) kepada beberapa elemen masyarakat. Keberhasilan dalam penelitian ini menitik beratkan pada kenyamanan peserta didik dalam kegiatan belajar. Seperti membuat muralisasi, melakukan pengecatan fasilitas MDA, kebersihan kelas, serta melakukan membuat taman mini melalui penanaman berbagai macam tanaman di sekitar lingkungan Madrasah. Metode dan pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian (pemberdayaan) ini adalah metode *Participation action research*. Metode ini memberikan pengarahan kepada peneliti agar berupaya terhubung dengan

agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan, melalui partisipasi warga secara aktif.

Kata Kunci: Pemberdayaan, MDA, Sinaman II

Abstract

Sinaman II village is a village located in Simalungun Regency, Pematang Sidamanik Subdistrict, North Sumatra Province. The work of the people of Sinaman II village is mostly berladang. Adherents of sinaman II village religion are 80% Muslim versus 20% Non-Muslim. Children of sinaman II village in addition to farming usually help parents berladang. The sinaman II community wanted religious understanding for its children. Therefore, madrasah diniyah awaliyah al-ikhlas sinaman II village as a place for children to add knowledge of religion. The covid pandemic brought Madrasah activities to a standstill. As a result, many learning facilities are no longer suitable for use, dirty walls, dusty classrooms, and classroom arrangements are not effective. Therefore, this devotional research focuses on the problems that arise in MDA Al-Ikhlas Sinaman II Village. These problems are solved through surveys (social reflection) to some elements of society. Success in this study focuses on the comfort of learners in learning activities. Such as muralization, painting MDA facilities, classroom hygiene, and doing mini-gardens through planting a variety of plants around the Madrasah. The methods and approaches carried out in this devotion (empowerment) are participation action research methods. This method provides guidance to researchers to try to connect with the agenda of change in the midst of society in creating the expected conditions, through active citizen participation.

Keywords : Empowerment, MDA, Sinaman II

A. PENDAHULUAN

Lingkungan pembelajaran yang bersih, rapi, dan asri akan berdampak baik bagi tumbuh kembang anak. Lingkungan pembelajaran yang tidak terawat juga akan berdampak buruk bagi tumbuh kembang anak. Desa sinaman II adalah desa yang terletak di kabupaten Simalungun kecamatan Pematang sidamanik. Kehidupan warga desa Sinaman II adalah berladang. Perbandingan tingkat penduduk muslim dan non muslim desa Sinaman II adalah 80% banding 20%. Kehidupan anak-anak desa sinaman II selain melakukan aktivitas disekolah juga membantu orangtua berladang. Karena pentingnya nilai nilai keagamaan bagi anak-anak desa sinaman II, maka dibentuklah wadah pembelajaran keagamaan yang disebut dengan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhlas. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) sinaman II adalah wadah pendidikan keagamaan yang dibuat oleh masyarakat setempat untuk menambah pengetahuan keagamaan bagi anak. MDA ini telah didirikan sejak tahun 2000. Beragam kegiatan dilakukan pada MDA ini.kegiatan tersebut seperti belajar iqra, belajar Al-Qur'an, Tilawah Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an, Sholawatan.

Sasaran dalam penelitian ini adalah Peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Sinaman II. Selain itu, ruangan kelas, penataan kelas, kebersihan kelas, juga merupakan sasaran utama dalam penelitian ini.

Madrasah Diniyah Awaliyah desa sinaman II sudah dua tahun tidak dialih fungsikan disebabkan karena adanya pandemi covid 19. Pandemi covid 19 mengakibatkan segala kegiatan rutin di desa Sinaman II tidak dapat dilakukan. Seperti halnya, perwiritan, pawai 17 san, dan sampai kepada kegiatan pembelajaran. Dua tahun MDA tidak dialih fungsikan menyebabkan program pendidikan keagamaan bagi anak pun tidak dapat dilakukan. Selain itu, ruangan kelas yang menjadi wadah kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran pun sudah tidak layak lagi digunakan. Oleh sebabnya, kenyamanan dalam proses pembelajaran sulit untuk didapatkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan semangat belajar kembali kepada peserta didikpeserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Sinaman II dengan menghidupkan kembali Madrasah diniyah Awaliyah dengan cara melakukan pembenahan ruang kelas melalui program benah desa.

Berbagai macam pandangan ahli mengenai pendidikan. Theodore mayer greene mendefenisikan pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya menuju suatu kehidupan yang bermakna (Ahmad Tafsir 2004). Menurut Syaiful Sagala, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Syaiful Sagala 2011). Sedangkan menurut Munardji, pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia (Munardi 2004). Dari ketiga pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia yang dilakukan sepanjang hidup guna menjadikan hidup lebih bermakna.

Adapun pendidikan agama islam menurut para ahli adalah sebagai berikut: Abdul Majid mendefenisikan pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, disejalankan dengan saling menghormati ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sedangkan tayar Yusuf mendefenisikan pendidikan agama islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah subhanahu wata'ala (Abdul Majid, dkk 2005).

Dalam Ajaran agama islam, pendidikan adalah aspek kehidupan yang sangat penting. Bahkan islam mengajarkan kepada manusia untuk menuntut ilmu mulai dari buaian sampai ke liang lahat. Atau dalam riwayat lain tuntutlah ilmu hingga sampai ke negeri china. Secara bahasa, kalimat tersebut merupakan bentuk perintah, kaidah fiqh

menyebutkan "AL ASHLU FIL AMR LIL WUJUB" asal hukum dari perintah adalah wajib. Ini menandakan bahwa menuntut ilmu adalah suatu hal yang wajib untuk dilakukan.

Selain mengajarkan wajibnya pendidikan, Islam juga mengajarkan keindahan, kebersihan, kerapian yang semua itu dirangkum dalam adab dan akhlak. Oleh karenanya, Islam memberikan pandangan bahwa adab itu adalah yang paling tinggi dari pada ilmu "al'adabu fauqa 'ilmi". Pendidikan dengan kebersihan, kerapian, dan keindahan, sangat berpengaruh besar pada kenyamanan belajar anak. Dan dapat meningkatkan kognitif dan perkembangan (motivasi) anak dalam belajar. Oleh sebabnya, penataan ruang kelas menjadi faktor utama terwujudnya kenyamanan belajar anak. Karena ruangan kelas merupakan wadah bagi akademika dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Jeanne Ellis Ormord, tata ruang kelas adalah membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi peserta didik (Jeanne Ellis Ormord 2009). Menurut Mudasir, kelas merupakan taman belajar bagi peserta didik dan menjadi tempat mereka bertumbuh dan berkembang baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Oleh karenanya, kelas harus diolah sedemikian rupa agar taman belajar yang indah dapat diterapkan.

Adapun indikator penataan ruang kelas menurut Muttaqin ada 3, diantaranya (Muttaqin 2010): 1). Menata ruang belajar. 2). Mengatur tempat duduk peserta didik. 3). Mengatur media/alat pengajaran guna memberi pemahaman dalam proses pembelajaran. Syaiful Bahri menambahkan penataan keindahan dan kebersihan kelas sebagai salah satu indikator penilaian.

B. METODE PENGABDIAN

Metode dan Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *Participation action research* "agenda partisipasi masyarakat" yang sering disingkat PAR. Metode ini memberikan pengarahan kepada peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan, melalui partisipasi warga secara aktif (Rahmat dan Mirnawati 2020).

Agenda dalam penelitian ini berusaha untuk bersama-sama dengan warga memberikan pemahaman keagamaan kepada anak melalui Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhlas Desa Sinaman II, serta mengindahkan Madrasah tersebut, agar kenyamanan dalam pembelajaran dapat untuk diaplikasikan. Didalam agenda ini, dilakukan dua hal, yaitu: 1). Rancangan kegiatan dan 2). Rancangan Evaluasi. Rancangan kegiatan disusun pada saat refleksi sosial, perencanaan kegiatan di Desa Sinaman II dibantu dengan beberapa elemen masyarakat, dan pelaksanaan program. Kemudian rancangan evaluasi dilakukan dengan melihat dari indikator-indikator penilaian yang menentukan suatu keberhasilan, baik pada unit-unit terkecil pelaksanaan kegiatan samapai kepada pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

Khususnya dalam melakukan kenyamanan belajar di MDA Al-Ikhlas melalui kegiatan Benah Desa.

Tempat pelaksanaan pengabdian (pemberdayaan) masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sinaman II, yang terletak di Kabupaten Simalungun, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Sumatera Utara. dengan waktu pelaksanaan dilakukan mulai dari tanggal 2 Agustus 2021 Sampai Dengan Tanggal 31 Agustus 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam melaksanakan kegiatan KKN-DR, dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa siklus. Siklus tersebut terdiri dari 3 siklus, diantaranya: 1). Siklus I Refleksi Sosial. 2). Siklus II Perancangan Program. 3). Siklus 3 Pelaksanaan dan Evaluasi.

1. Siklus I Refleksi Sosial

Refleksi sosial diawali dengan kegiatan silaturahmi kepada masyarakat, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan yang berkembang dan berjalan pada masyarakat desa Sinaman II. Dibarengi dengan survey lokasi desa Sinaman II melalui tahapan pengamatan, pengidentifikasian dan melakukan pendataan terhadap masalah masalah yang timbul di lingkungan masyarakat Desa Sinaman II. Baik dari aspek pendidikan, Sosial, Keagamaan, ekonomi, hukum, dan yang lain sebagainya.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah, lingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah desa Sinaman II, baik yang menjadi sasaran adalah anak-anak Desa Sinaman II maupun Lingkungan MDA sinaman II itu sendiri. Dengan survey, kemudian dibarengi dengan sosialisasi, diharapkan dapat untuk mencari masalah masalah yang timbul dalam masyarakat, khususnya masalah yang terjadi pada Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhlas Desa Sinaman II.

a. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan tahapan siklus I dilakukan mulai dari Tanggal 02 agustus 2020 sampai dengan 9 agustus 2020.

Untuk memudahkan dalam mencari informasi terkait masalah masalah yang timbul di lingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah. Dilakukan dengan beberapa survey (sosialisasi dan konsultasi) dengan beberapa perangkat desa dan tokoh masyarakat, diantaranya:

a. Sosialisasi kepada bapak lurah (pangalu)



Gambar 1. Perizinan kepada Bapak Lurah

Perizinan ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 kepada bapak Ganda Manurung selaku lurah, dengan agenda meminta izin agar Peserta KKN-DR diperbolehkan untuk melaksanakan tugas serta melaksanakan program-program yang nantinya akan direncanakan.

b. Sosialisasi Kepada Kepala Lingkungan (Gamot) Desa Sinaman II

Sosialisasi (perizinan) ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 yang ditujukan kepada bapak Pandi selaku Gamot (Kepala Lingkungan) desa Sinaman II.

c. Sosialisasi dengan Ketua Badan Kemakmuran Masjid pada tanggal

Sosialisasi (perizinan) dalam hal ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 yang ditujukan kepada Bapak Adi selaku Ketua Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas. Perizinan ini dilakukan guna meminta izin kepada BKM agar memberi izin kepada peserta KKN-DR untuk melakukan kegiatan (program) disekitar lingkungan MDA dan Masjid Al-Ikhlas.

d. Sosialisasi dengan Ketua Madrasah diniyah awaliyah desa sinaman II pada tanggal



Gambar 2. Perizinan Dengan Ketua MDA Al-Ikhlas

Perizinan Ini dilakukan Pada tanggal 5 Agustus 2021 yang ditujukan langsung pada ketua MDA Al-Ikhlas Desa Sinaman II yaitu Ibu Murwani. Agenda dalam perizinan ini adalah agar Peserta KKN-DR diberikan kesempatan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik-peserta didik MDA, dan diperbolehkan untuk menghias dan memberikan penataan disekitar lingkungan MDA Al-Ikhlas.

- e. Sosialisasi dengan Tokoh Masyarakat beserta pemuda pemudi Desa Sinaman II pada tanggal



Gambar 3. Perizinan Dengan Ketua MDA Al-Ikhlās

Sosialisasi sebagaimana pada gambar dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2021 dengan melibatkan beberapa perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pemuda pemudi desa sinaman II.

2. Siklus II Perancangan Program

Setelah melakukan tahapan siklus I, peserta KKN-DR dengan dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat mulai melakukan perumusan program kerja selama menjalankan KKN-DR di desa Sinaman II. Perumusan program kerja tersebut dilakukan melalui rapat bersama antara peserta KKN-DR, tokoh masyarakat, dan perangkat desa yang dilakukan di Posko Peserta KKN-DR. dalam tahapan ini, yang menjadi fokus pembahasan adalah pertimbangan dalam penyusunan program, masalah yang timbul dalam masyarakat, dan program yang dapat dilakukan dengan membagi bagi dalam beberapa bidang.

Adapun yang menjadi pertimbangan adalah:

- a. Kebutuhan masyarakat
- b. Kompetensi masyarakat
- c. waktu
- d. sarana
- e. dana

Adapun masalah yang timbul sesuai dengan fokus penelitian ini adalah :

- a. Fasilitas Pembelajaran yang tidak layak dipakai
- b. Kurangnya SDM (Pengajar)
- c. Penataan Ruang Kelas yang kurang baik
- d. Lingkungan MDA yang kurang bersih.

Setelah mengetahui masalah yang timbul dan menjadi persoalan dalam masyarakat dan mengetahui pula pertimbangan pertimbangan yang harus

dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah penyusunan program kerja yang dilakukan dengan membagi bagi dalam beberapa bidang. Yang menjadi fokus dalam penelitian pengabdian ini adalah bidang pendidikan keagamaan, yaitu dengan membuat program mengajar mengaji yang didalamnya terbagi beberapa tupoksi, seperti: mengajar Al-Qur'an, mengajar Iqra', hafalan Al-Qur'an, praktik sholat, praktik wudhu, adzan, dan pemahaman terhadap kisah-kisah nabi. Selain itu juga memuat program pemberdayaan, dalam hal ini adalah pemberdayaan lingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhlash Desa Sinaman II melalui kegiatan Benah Desa.

3. Siklus 3 Pelaksanaan dan Evaluasi

Sebagaimana fokus dalam penelitian ini, Pelaksanaan Program kerja di lingkungan Madrasah diniyah awaliyah desa sinaman II dilakukan dalam dua kegiatan. Pertama dalam bentuk pengabdian oleh Peserta KKN-DR berupa melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan oleh pengurus MDA sebelumnya. Kedua dalam bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh peserta KKN-DR, setelah melihat kondisi dan situasi disekitar lingkungan MDA, dilakukan dengan berdiskusi bersama Ketua MDA, pemuda pemudi, dan beberapa tokoh masyarakat.



Gambar 4. Pengajaran Iqra

Gambar 4 merupakan salah satu program pengabdian yang dilakukan oleh Peserta KKN-DR. program ini merupakan program lanjutan dari program MDA sebelumnya. proses pembelajaran MDA Al-Ikhlash Desa Sinaman II ini hampir 2 tahun berhenti berjalan. Karena situasi Pandemi Covid 19 yang masih melanda. Proses pembelajaran itu kembali dibuka, dan dimulai pada tanggal 9 Agustus 2021. Mulanya, proses pembelajaran ini dilakukan hanya dengan tiga guru (pengajar) MDA. peserta didik yang mengaji pun tidak hanya berasal dari desa Sinaman II. Ada dari desa desa lainya seperti desa Pondok Atas. Jumlah peserta didik yang mengaji pada MDA Al-Ikhlash Sinaman II sekitar 40 orang. peserta didik tersebut terdiri dari beberapa tingkatan, diantaranya: 1). Taman Kanak-Kanak. 2). Sekolah Dasar. 3). Sekolah Menengah Pertama. Proses pembelajaran juga dibagi berdasarkan tingkatan kemampuannya, seperti: 1). Pengajaran Iqra, 2). Pengajaran Al-Qur'an, 3). Pengajaran dan penyimakan Hafalan Al-Qur'an (Juz 'Amma). Gambar 4 merupakan gambar pengajaran Iqra. Peserta KKN-DR membagi pengajaran Iqra menjadi tiga tingkatan: 1).

Iqra 1-3, 2). Iqra 4-5, 3). Iqra 6. Pembagian iqra ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik agar lebih efektif dalam pembelajaran serta menghindari kerumunan. Peserta KKN-DR yang jumlahnya 20 orang dalam proses pembelajaran ini dibagi bagi dalam beberapa jadwal. Pelaksanaan proses pembelajaran MDA Al-Ikhlas dilakukan mulai hari senin sampai dengan hari Jum'at setelah sholat ashar. Dalam proses pembelajaran dilakukan beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Doa Bersama sebelum Belajar
- b. Pemberian Suasana Interaktif
- c. Pengajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan
- d. Pemberian suasana interaktif sebelum pulang
- e. Membaca Solawat Nabi
- f. Doa Bersama Mengakhiri pembelajaran
- g. Bersalaman dengan para pengajar



Gambar 5. Pengajaran Al-Qur'an

Gambar diatas merupakan proses pembelajaran Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas desa Sinaman II. Proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan menyimak peserta didik dalam membaca. Dengan memerhatikan Hukum Tajwid, Panjang Pendek Ayat, tanda waqaf, dan lain sebagainya. Jumlah Peserta didik yang sudah mencapai tingkatan Al-Qur'an ada 15 orang.



Gambar 6. Pengajaran Hafalan Al-Qur'an

Gambar diatas juga merupakan lanjutan dari program MDA yang telah ada. Dalam proses pembelajaran ini, hafalan yang difokuskan kepada peserta didik adalah menghafal Juz 'Amma. selama dalam proses pengabdian, Peserta KKN-DR (pengajar)

memfokuskan satu surat yang harus di hafal, yaitu surat As-Syam. Selain itu, para pengajar juga memberikan tips dan trik dalam menghafal, dengan tujuan agar para peserta didik lebih mudah dan lebih nyaman dalam belajar. Adapun tips dan trik yang diberikan salah satunya adalah dengan metode membaca bukan menghafal. Dalam artian, peserta didik diminta untuk membaca ayat yang dihafal berulang ulang kali sebanyak 20 kali. Kemudian, mencoba mengulang bacaan tadi tanpa melihat Mushaf Al-Qur'an. Selain itu, para pengajar juga memberikan ragam nada tilawah, dengan tujuan selain agar mengindahkan bacaan Al-Qur'an juga dapat menghafal dengan mudah. Walaupun program hafalan Qur'an ini merupakan program lanjutan dari MDA Al-Ikhlas desa Sinaman II. Para pengajar (peserta KKN-DR) berupaya untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam pembelajaran dengan melihat masalah masalah yang timbul dilingkungan tersebut.



Gambar 7. Pelukisan mural didalam kelas MDA

Gambar diatas merupakan salah satu program pemberdayaan lingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Sinaman II yang dilakukan oleh peserta KKN-DR. proses pelukisan mural ini dilakukan didalam ruangan kelas MDA. Ruang kelas MDA hanya terbatas pada satu ruangan yang didalam ruangnya dibatasi oleh pembatas yang mebatasi antara ruangan kelas iqra dan Al-Qur'an. Dalam proses pelukisan mural dilakukan dengan beberapa tahapan. diantaranya: 1). Survey lokasi pelukisan mural, 2). Membuat abstraksi, 3). Membeli alat dan bahan, 4). Pelukisan (pengecetan mural).

Survey lokasi dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2021, untuk memberikan kejelasan legalitas, maka peserta KKN-DR meminta izin kepada ketua MDA dan balai desa untuk melakukan muralisasi. Adapun, lokasi yang dapat dilakukan muralisasi adalah bagian dalam kelas dan bagian luar kelas. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan muralisasi ini adalah seperti: cat minyak berwarna, cat dinding berwarna, kuas kecil, kuas besar, minyak lampu, pensil lukis, penggaris, dll.

Dalam melaksanakan muralisasi dibutuhkan dana untuk menunjang terwujudnya program benah desa malalui muralisasi. Dalam pendanaan ini, peserta KKN-DR melakukan pembuatan Proposal. Proposal tersebut diajukan kepada beberapa elemen, diantaranya: 1). Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, 2). Swadaya Air, 3). Partisipasi Masyarakat, 4). Partisipasi Pemuda pemudi desa Sinaman II, 5). Partisipasi Peserta KKN-DR. dari pengumpulan dana tersebut terkumpul dana dengan jumlah Rp. 4.000.000, dana tersebut digunakan selain untuk melakukan pemberdayaan

dilingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah, digunakan juga untuk melakukan Program Desa lebih umumnya dan beberapa kegiatan.



Gambar 8. Pelukisan mural diluar kelas MDA

Muralisasi tidak hanya dilakukan didalam ruangan kelas MDA, tetapi juga dilakukan diluar ruangan kelas MDA.



Gambar 9. Pengacatan Fasilitas MDA

Selain melakukan muralisasi, pengecatan fasilitas Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhlas Desa Sinaman II juga dilakukan. Pengecatan tersebut dilakukan pada beberapa item seperti meja, papan tulis, dan fasilitas yang terlihat pudar.



Gambar 10. Penanaman bunga disekitar lingkungan MDA

Penanaman bunga dilakukan untuk memberikan hiasan (taman kecil) disekitar lingkungan Madrasah Diniyah Awaliyah desa sinaman II. Penanaman bunga dilakukan dengan menanam beberapa jenis tanaman.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator penataan ruang kelas Terdiri dari 3, diantaranya (Muttaqin 2010): 1). Menata ruang belajar. 2). Mengatur tempat duduk peserta didik. 3). Mengatur media/alat pengajaran guna memberi pemahaman dalam proses pembelajaran. Selain dari ketiga indikator tersebut, Syaiful bahri menambahkan penataan keindahan dan kebersihan kelas sebagai salah satu indikator penilaian. Keindahan dan kenyamanan didalam lingkungan sekolah (MDA Al-Ikhlas) akan berdampak positif, salah satunya adalah motivasi dalam belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Nurdin, dkk, 2021: 266). Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor,yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Melalui faktor intrinsik dapat berupa hasrat dan keinginan pingin berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan impian (cita-cita). Sedangkan ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah B. Uno, 2010).

Dengan melakukan pembenahan desa, termasuk melakukan pemberdayaan terhadap lingkungan MDA Al-Ikhlas desa Sinaman II dapat memberikan semangat dan motivasi anak dalam belajar.Penataan diluar ruangan MDA seperti membuat taman mini dengan melakukan penanaman bunga, melakukan muralisasi pada dinding dalam dan luar MDA Al-ikhlas serta memperbaiki beberapa fasilitas yang rusak, dapat menjadi faktor baik internal maupun eksternal pembangkit motivasi anak dalam belajar (Hamzah B. Uno, 2010).

Muralisasi dapat memberikan keindahan bagi kelas dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Mural merupakan salah satu karya seni elemen ruang yang diwujudkan dalam bentuk lukisan ukuran besar, biasanya digunakan untuk mengisi dinding, langit-langit dan permukaan datar lainnya.Mural juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara visual apabila konten (isinya) mengandung nilai-nilai edukasi, syarat, atau pesan-pesan pada suatu tempat (Thamrin dan Noviana, 2020). Seperti halnya muralisasi dengan mengambil tema huruf Ijaiyah, tentu dapat menjadi media pembelajaran bagi anak karena nilai nilai edukasi yang terkandung didalamnya, begitu juga dengan muralisasi dengan tema peta Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau bahkan Budaya Budaya Nusantara. Mural dapat pula dijadikan sebagai penanda datu identitas suatu tempat (Ramdani dan Sabiruddin, 2018). Oleh sebabnya, mural dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan pendidikan karakter disekolah serta dapat pula memberikan keindahan pada sekolah serta kenyamanan pada anak dalam proses pembelajaran (Sapentri, 2017).

Fasilitas pembelajaran sangat memberikan kemudahan bagi para guru maupun peserta didik. Fasilitas tersebut seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, lab, meja, kursi, dan alat-alat dan media pengajaran lainnya (E Mulyas. 2004). Fasilitas pembelajaran yang baik, bagus dan layak untuk dipakai dapat memberikan kenyamanan, kelancaran serta menunjang dalam kegiatan belajar peserta didik.Begitu

juga sebaliknya, fasilitas yang tidak memadai, juga dapat memberikan dampak negatif dalam kegiatan belajar peserta didik. Dengan memperbaiki serta mengganti beberapa fasilitas pembelajaran yang kurang baik, seperti melakukan pengecatan pada meja dan dinding, memperbaiki papan tulis. diharapkan dapat membantu pengajar dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan muralisasi dan perbaikan fasilitas diharapkan mampu untuk memberikan psikologi anak dan pengajar menjadi lebih baik lagi. Karena terhindar dari keresahan dan kecemasan. Bimbingan psikologi sangat berperan besar untuk menumbuhkan semangat dan motivasi anak dalam belajar serta menghentikan segala keresahan dan kecemasan. (Chodijah et al: 2020; yono, rusmana, and noviyanty 2020).

Ada beberapa indikator yang menjadi alat ukur penilaian tata ruang kelas, diantaranya: 1). Menata Ruang Belajar, 2). Mengatur tempat duduk peserta didik. 3). Mengatur media/alat pengajaran guna memberi pemahaman dalam proses pembelajaran, 4). Penataan kebersihan dan keindahan baik diluar maupun didalam kelas.

Pengabdian berbasis riset ini mengajukan beberapa rekomendasi. Pertama, Fasilitas-Fasilitas pembelajaran harus diterapkan secara maksimal guna mencapai kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, muralisasi dilakukan pada dinding dinding kosong yang tidak terpakai guna memberikan keindahan serta sebagai media pembelajaran. Ketiga, penambahan sumber daya manusia dalam hal ini pengajar dibutuhkan lebih, tidak hanya tiga pengajar, melainkan lebih dari tiga, guna memberikan efektifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keempat, memberikan keindahan serta merawat lingkungan MDA Al-Ikhlas desa Sinaman II dengan membuat taman mini.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Lingkungan dan fasilitas serta penataan ruangan kelas Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhlas desa Sinaman II ada beberapa yang perlu diperhatikan, seperti misalnya: lampu penerangan yang tidak maksimal, Fasilitas yang tidak layak lagi untuk dipakai, Ruang Kelas berdebu, kotor, dan kusam, serta beberapa fasilitas yang pudar. Kurangnya keberadaan fasilitas yang tidak memadai dapat mengakibatkan kurangnya efektifitas dalam belajar, terutama kenyamanan. Oleh sebabnya, Pemberdayaan lingkungan Madrasah diniyah awaliyah Al-Ikhlas desa Sinaman II melalui benah desa dapat menjadi solusi untuk menghidupkan kembali suasana pembelajaran yang nyaman. Hasil dari benah desa dilingkungan MDA antara lain: pembuatan mural di dinding luar dan dalam ruangan kelas, pengecatan fasilitas yang pudar, memberikan taman mini dengan penanaman bunga disekitaran MDA, dan

kebersihan lingkungan MDA. Semua terjalankan sampai dengan selesai, dengan hasil sesuai dengan indikator penilaian yang ada.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt, karena kehendak dan ridhanya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis menyadari bahwa dalam artikel ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis Ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut berperan dalam terselesaikannya artikel ini. Akhir kata penulis ucapkan *Wassalaamualaikum Wr Wb.*

G. DAFTAR PUSTAKA

- Chodijah, Median, Nurjannah, D. S., Yulianti, A. Y., & Kamba, M. (2020). *Seft Sebagai Terapi Mengatasi Kecemasan Menghadapi Covid-19 . Karya Tulis Ilmiah LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung .*
- Majid, A. (2005). *Pendidikan Agma Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Munardi. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta Pusat: Bina Ilmu.*
- Muttaqin. (2010). *Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen. Semarang: IAIN Walisongo.*
- Nuridin, Hatijah, & dkk. (2021). *Mural Sebagai Media Edukasi dan Perbaikan Visual Sekolah di SMA Negeri 4 Jeneponto. Jurnal Lepa-Lepa Open , 1 (2), 263-272.*
- Ormord, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Peserta Didik Tumbuh Berkembang. Jakarta: Erlangga.*
- Rahmat, Abdul, & Mirnawati, M. (2020). *Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal , 6 (1), 62-71.*
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.*
- Tafsir, A. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Yono, Rusmana, I., & Noviyanty, H. (2020). *Psikoterapi Spiritual dan Pendidikan Islam dalam mengatasi Gangguan Anxiety Disorder disaat dan Pasca Covid 19. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i , 7 (7), 649-658.*